

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN IKLIM KELAS
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang

Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AYU APRIYANI

NIM. 1706431

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN IKLIM KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 LABUHAN MARINGGAI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang

Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AYU APRIYANI

NIM 1706431

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Pembimbing II : Dr. M Ihsan Dacholfany, M. Ed

**PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/2020 M**


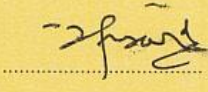


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : AYU APRIYANI
NIM : 1706431
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I		12 Februari 2020
Dr. M Ihsan Dacholfany, M.Ed Pembimbing II		12 Februari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsstainmetro.ac.id

PENGESAHAN

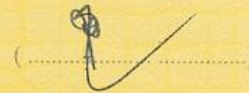
Tesis dengan judul: "Hubungan Minat Belajar dan Iqdim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur" ditulis oleh **AYU APRIYANI** dengan NIM: 1706431 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Rabu/12 Februari 2020.

TIM PENGUJI

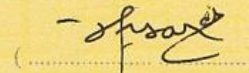
Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji Tesis I



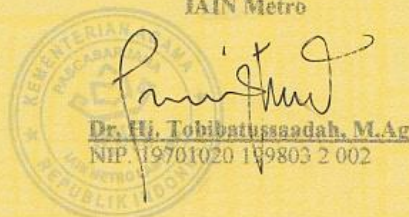
Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II



Dr. M Ihsan Dacholfany, M.Ed
Penguji Tesis III



**Direktur Pascasarjana
IAIN Metro**



Dr. H. Tobibatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ABSTRAK

Ayu Apriyani.2019.Hubungan Minat Belajar dan Iklim Kelasa dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar siswa, siswa yang memiliki keinginan untuk belajar akan dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu kelas yang kondusif dan menyenangkan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. adakah hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa. adakah hubungan anatar minat belajar dan iklim kelas secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa. tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa. untuk mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa. untuk mengetahui hubungan anatar minat belajar dan iklim kelas secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel bebas minat belajar dan iklim kelas variabel terikat prestasi belajar siswa. Populasi sebanyak 599 siswa dengan sampel yang digunakan yaitu 96 siswa. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi linear berganda.

Diketahui bahwa harga $F_{hit} > F_{tab}$ atau $5,952 > 3,09$ yang berarti H_0 ditolak. dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahawa ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel minat belajar dan iklim kelas 11, 3% sedangkan 88,7% ditentukan oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa akan baik semakin baik jika minat belajar siswa ditumbuhkan dengan baik dan iklim kelas dibangun baik, dan sebaliknya prestasi siswa akan buruk jika minat belajar siswa diberikan dengan tidak maksimal dan iklim kelas dibangun tidak baik.

ABSTRAK

Ayu Apriyani.2019. Relationship between Learning Interest and Climate of class with Student Learning Achievement in Junior high school 1 Labuhan Maringgai, East Lampung Regency. Thesis Postgraduate Program, Metro Lampung State Islamic Institute of Religion

One of the factors that influence learning achievement is students' interest in learning, students who have the desire to learn will be able to easily absorb the learning material provided by the teacher, besides that conducive and fun classes can also increase student interest in learning so that it affects their learning achievement.

The formulation of the problem in this study is, is there a relationship between learning interest with student achievement. is there a relationship between classroom climate and student achievement. is there a relationship between learning interest and classroom climate together with student learning achievement. the purpose of this study was to determine the relationship between learning interest and student achievement. to find out the relationship between classroom climate and student achievement. to find out the relationship between learning interest and classroom climate together with student learning achievement.

This research was conducted using quantitative methods with independent variables learning interest and classroom climate dependent variables student achievement. The population was 599 students with a sample of 96 students. Data obtained through questionnaires and documentation. Data analysis uses multiple linear correlation

It is known that the price of $F_{hit} > F_{tab}$ or $5.952 > 3.09$ which means H_0 is rejected. with H_0 's decision rejected, it can be concluded that there is a relationship between learning interest and classroom climate with student achievement. While the contribution of simultaneous contributions to interest in learning and climate class 11, 3% while 88.7% was determined by other variables. The results showed that student achievement would be better the better if students' interest in learning grew well and the class climate was built well, and conversely student achievement would be bad if student interest in learning was given to the maximum and class climate was built not good.

PERNYATAAN ORISINILIAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Apriyani

NIM : 1706431

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 20 Januari 2020



Ayu Apriyani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	Kh
ح	h
د	J
ذ	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	d

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T
ظ	Z
ع	‘
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
هـ	H
ء	‘
ي	Y

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
◻ - ا -	A
◻ -	I
◻ - و	U
◻ - اي	Ai
◻ - او	Au

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹QS. Al-Alaq:1-5

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Danial Syarifuddin dan Ibu Chaeriah yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku, Fitri Maelani telah mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Sahabat seperjuangan teman-teman Paca PAI B yang selalu memberikan motivasi dan dukungan atas keberhasilanku
4. Almamater tercinta Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.

Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) atau megister pada Program Pascasarjana IAIN Metrto guna memperoleh gelar M. Pd.

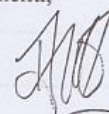
Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M. Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M. Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Mahrus As'ad, M. Ag Selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro
5. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I
6. Dr. M Ihsan Dacholfany, M. Ed selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan serta motivasi

Keritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

DAFTAR ISI	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTSU	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Pendekatan Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Prestasi Belajar	7

Metro, Februari 2020
Peneliti,



Ayu Apriyani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Prestasi Belajar	8
1. Definisi Prestasi	8
2. Pentingnya Prestasi Belajar	10
3. Indikator Prestasi Belajar	12
4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	12
5. Fungsi Prestasi Belajar	22
6. Jenis Prestasi Belajar	23
B. Minat Belajar	25
1. Definisi Minat Belajar	25
2. Ciri-ciri Minat Belajar	29
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	29
4. Kategori Minat Belajar	33
5. Indikator Minat Belajar	34
6. Cara Membangkitkan Minat Belajar	35
C. Iklim Kelas	36
1. Definisi Iklim Kelas	36
2. Iklim Kelas dan Tingkah Laku Peserta Didik	38
3. Indikator Iklim Kelas	38
4. Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif	39
5. Meningkatkan Kualitas Iklim Kelas	42
D. Minat Belajar dan Iklim Kelas serta Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa	44

E. Kerangka Konseptual Penelitian	46
F. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Rancangan Penelitian	48
B. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel	48
C. Variabel dan Oprasional Variabel	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	54
1. Kisi-kisi.....	54
2. Uji Coba Instrumen.....	56
F. Teknik Analisis Data.....	59
1. Uji persyaratan Analisis Data.....	59
2. Uji Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Temuan Umum.....	68
1. Sejarah Singkat SMPN 1 Labuhan Maringgai	68
2. Profil SMPN 1 Labuhan Maringgai	71
3. Kondisi Guru dan Karyawan SMPN 1 Labuhan Maringgai	71
4. Kondisi Siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai.....	72
5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Labuhan Maringgai.....	73
6. Denah Lokasi SMPN 1 Labuhan Maringgai.....	75
B. Temuan Khusus.....	76

1. Diskripsi Variabel Penelitian	76
2. Uji Hipotesis	79
a. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa	80
b. Hubungan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa	82
c. Hubungan Minat Belajar dan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa	83
C. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	90
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
DAFTAR LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi	49
Tabel 3.2	Pengambilan Anggota Sampel	50
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen	55
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel X_1	57
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel X_2	57
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1	59
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2	59
Tabel 3.8	Hasil Uji Normalitas Data	61
Tabel 3.9	Hasil Uji Homogenitas Variabel X_1 dan Y	62
Tabel 3.10	Hasil Uji Homogenitas Variabel X_2 dan Y	63
Tabel 3.11	Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y	64
Tabel 3.12	Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y	64
Tabel 3.13	Hasil Uji Multikolinearitas antara Variabel, X_1 , X_2 , dan Y	66
Tabel 4.1	Daftar Guru SMPN 1 Labuhan Maringgai	71
Tabel 4.2	Jumlah Siswa/i SMPN 1 Labuhan Maringgai	73
Tabel 4.3	Daftar Ruang Belajar SMPN 1 Labuhan Maringgai	73
Tabel 4.4	Daftar Ruang Belajar Lainnya SMPN 1 Labuhan Maringgai	74
Tabel 4.5	Daftar Ruang Kantor SMPN 1 Labuhan Maringgai	74
Tabel 4.6	Daftar Ruang Penunjang SMP Muhammadiyah 1 Metro	75
Tabel 4.7	Hasil Angket Variabel X_1	99
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X_1	76

Tabel 4.9	Hasil Angket Variabel X_2	105
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Variabel X_2	78
Tabel 4.12	Kategori Nilai Rapor	79
Tabel 4.13	Hasil Uji Korelasi Sederhana antara X_1 terhadap Y	81
Tabel 4.14	Hasil Uji Korelasi Sederhan antara X_2 terhadap Y	82
Tabel 4.15	Hasil Uji Korelasi Berganda antara X_1 dan X_2 terhadap Y	84
Tabel 4.16	Hasil Uji Hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Uji Normalitas <i>Kolmogorof Smirnov</i>	60
Gambar 3.2	Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	61
Gambar 4.1	Denah Lokasi SMPN 1 Labuhan Maringgai	96

DAFTAR LAMPIRAN

Denah Lokasi SMPN 1 Labuhan Maringgai	96
Data Hasil Uji Validitas Variabel X_1	97
Data Hasil Uji Validitas Variabel X_2	98
Hasil Angket Minat Belajar	99
Hasil Angket Iklim Kelas.....	105
Hasil Nilai Rata-rata Rapor Siswa	109
Surat Izi <i>Research</i>	113
Surat Tugas	114
Surat Balasan <i>Reasearch</i>	115
Alat Pengkumpulan Data (Angket).....	116
Pedoman Dokumentasi.....	120
Hasil Dokomentasi Pengisian Angket	121
Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis	123
Daftar Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar terencana. Pendidikan harus dilakukan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti program tahunan, program semester, silabus dan RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. KKM harus ditetapkan diawal tahun ajaran oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM. Untuk mencapai nilai KKM siswa harus melalui beberapa tahapan evaluasi seperti ulangan harian, tugas sekolah, pekerjaan rumah, ulangan tengah semester, ulangan semester selain itu penilaian karakter peserta didik masuk dalam evaluasi pendidikan. Siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik tidak hanya bergantung dengan

proses pembelajaran di kelas. Ada banyak faktor yang mempengaruhi untuk tercapainya keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Seperti keluarga, lingkungan masyarakat, teman sebaya, motivasi, media pembelajaran, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, minat belajar dan iklim kelas yang harus mendukung siswa untuk dapat menyelesaikan semua pembelajaran yang ada di sekolah dengan baik dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/rapor.² Prestasi belajar dipengaruhi oleh peran guru di sekolah. Selain peserta didik, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan iklim kelas yang baik bagi peserta didik, Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Aspek – aspek iklim kelas meliputi suasana hubungan antara personalia di kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa,

²Ahmad Syafi'i. dkk, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi" dalam *jurnal komunikasi pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Giri, No. 2/Vol. 2 Juli 2018

siswa dengan orang lain. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Hampir semua usaha reformasi dibidang pendidikan seperti penerapan kurikulum dan penerapan metode pengajaran baru pada akhirnya tergantung pada guru, tanpa guru usaha mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Guru berperan dalam penyampain materi dan pengelolaan kelas atau mrnciptakan iklim kelas yang konkudsif bagi siswa, guru juga bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2018 di SMPN I Labuhan Maringgai wawancara kepada Ibu Saripah Setianingrum, S.Pd. Ia mengatakan bahwa banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah jika diperhatikan mereka datang ke sekolah bukan untuk belajar lebih banyak bermain dan mengobrol dikelas dari pada belajar, selain itu mereka juga jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan terkadang mengganggu siswa lainnya sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Kemudian dari hasil ualngan tengah semester, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata, sehingga guru harus melaksanakan remdial dan penambahan nilai jika diperlukan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa mengatakan bahwa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran jarang sekali menggunakan media pembelajaran dan rata-rata hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal tersebut menjadikan siswa malas mendengarkan materi pembelajaran dari guru. Kemudian ada beberapa guru ketika masuk jam pelajaran hanya menyampaikan materi pembelajaran saja kemudian meninggalkan tugas di kelas, tanpa ada pengawasan, sehingga guru tersebut tidak mengetahui kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa beberapa guru tidak melaksanakan penciptaan iklim kelas yang kondusif, mereka hanya datang untuk mengajar dan jarang melakukan interaksi personal dengan siswa sehingga siswa. Padahal hanya menyampaikan materi-materi kepada siswa tidaklah cukup untuk membantu peserta didik dalam menguasai materi yang disampaikan.

Tidak adanya iklim kelas yang nyaman bagi siswa akan menimbulkan kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Sedangkan minat belajar sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar yang baik. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Maka diharapkan siswa memiliki minat belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar siswa akan memiliki keinginan untuk

belajar tanpa adanya paksaan sehingga siswa akan lebih tekun untuk belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian berbagai latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah terkait dengan “hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa”, adalah sebagai berikut:

1. banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah
2. Masih ada siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Masih ada siswa yang mengganggu siswa lainnya dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.
4. Masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata
5. Guru sekali menggunakan media pembelajaran dan rata-rata hanya dengan menggunakan metode ceramah.
6. Kemudian ada beberapa guru ketika masuk jam pelajaran hanya menyampaikan materi pembelajaran saja kemudian menengglkan tugas dikelas.
7. Beberapa guru tidak melaksanakan penciptaan iklim kelas yang kondusif

C. Batasan masalah

Berdasarkan urain latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dibatasi dengan variabel (minat belajar, iklim kelas dan prestasi belajar) secara khusus penelitian dibatasi dengan berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
2. Guru kurang memahami pentingnya menciptakan iklim kelas yang kondusif
3. Prestasi belajar siswa yang kurang baik.

D. Rumusan masalah

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa?
2. Apakah ada hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan “hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa.” secara khusus penelitian ini dilakukan dengan mengetahui dan menganalisa sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa
2. Mengetahui hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa
3. Mengetahui hubungan antara iklim kelas dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti dalam konteks yang sama.

1. Hasil penelitian dari Sri Tatik Handayani tahun 2012 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media LCD Proyektor Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah ma'arif Punggur*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media LCD dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, variabel penelitian ini yaitu penggunaan media LCD, motivasi belajar dan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media LCD dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Fokus dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dan yang menjadi pembeda dengan peneliti lakukan adalah variabel yang mempengaruhi dari prestasi belajar tersebut, yaitu minat belajar siswa dan iklim kelas.
2. Hasil penelitian dari Muhamad Nasir tahun 2013 yang berjudul *Pengaruh Kompeten Profesional Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah nurul Qodiri Lempuyang Bandar Kabupaten Lampng Tengah*. Penelitian ini membahas tentang pengaruh kompetensi profesional dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, variabel dalam penelitian ini yaitu profesional, disiplin belajar dan prestasi belajar. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Fokus dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa dan yang menjadi pembeda dengan peneliti lakukan adalah variabel yang mempengaruhi dari prestasi belajar tersebut, yaitu minat belajar siswa dan iklim kelas.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Sri Tati Handayani dan Muhamad Nasir memiliki variabel terikat yang sama yaitu prentasi belajar. Hanya saja penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis teliti memiliki variabel bebas yang berbeda dan memiliki tempat penelitian yang berbeda pula.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.³ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Seseorang belajar karena interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beajar dapat dipahami sebagai usaha sadar dalam perubahan atingkah laku, yang terjadi karena hasil pengalaman-pengalaman baru sehingga menambah pengetahuan yang ada di dalam diri seseorang.

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi, untuk mengetahui berhasil tidaknya

³ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2015), h. 2

seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵ Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.⁶ Prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁷

Pengertian prestasi belajar sendiri adalah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar dan diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.⁸ Selain itu juga belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.⁹

⁵ DEPDIKNAS, Kamus Besar Bahasa Indonesia,

⁶ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, .(Jakarta: Gramedia, 2007), h. 226

⁷ *ibid*,h, 26

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 5

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, h. 60.

Prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Pendapat lain menatakan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka ynag diberikan oleh guru.¹⁰ Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perestasi belajar adalah restasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam pengusasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru

2. Pentingnya Perestasi Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan keberhasilan belajar. Evaluasi hasil belajar merupakan: Keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 91

menunjuk kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku.

Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus baik itu pada awal, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar maupun pada akhir tatap muka kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Zainal Arifin mengemukakan fungsi utama prestasi belajar antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kualitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya mengetahui prestasi belajar siswa, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai

umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif seperti pengamatan, indikatornya adalah menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan. Ranah afektif seperti penerimaan, indikatornya adalah menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Ranah psikomotor seperti keterampilan bergerak dan bertindak indikatornya adalah mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota badan lainnya¹¹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terbagi dua, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal.

a. Faktor *Internal*

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

¹¹ Anurrahman, *Belajaran dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.204

1) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Keletihan fisik pada siswa berpengaruh juga dalam prestasi belajarnya. Dalam bukunya *The Psychology of Learning*, keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam faktor¹², yaitu:

- a) Keletihan indra siswa. Keletihan indera dalam hal ini, lebih mudah dihilangkan dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dsb.
- b) Keletihan fisik siswa. Keletihan fisik siswa berkesinambungan dengan keletihan indera siswa, yakni cara menghilangkannya relative lebih mudah, salah satunya dengan cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, menciptakan pola makan yang teratur, merelaksasikan otot-otot yang tegang.
- c) Keletihan mental siswa. Keletihan mental siswa ini dipandang sebagai faktor utama penyebab adanya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi keletihannya pun cukup sulit. Penyebab timbulnya keletihan mental ini diakibatkan karena kecemasan siswa terhadap dampak yang ditimbulkan oleh

¹² Muhibbin. Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, h.71

keletihan itu sendiri, kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang dianggap terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat, kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri.

2) Faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap individu peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi :

a) Intelegensi/ Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal, selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Maka tingkat intelegensi yang

tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.¹³

Jika siswa mengalami tingkat intelegensi yang rendah, siswa tidak dapat mencerna pelajaran dengan baik, dia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya. Adapun makna dari kesulitan belajar itu sendiri, yaitu anak-anak ataupun remaja yang mengalami kesulitan belajar (*learning disability*) memiliki intelegensi normal ataupun diatas rata-rata namun mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, biasanya beberapa bidang akademis, dan kesulitan mereka tidak dapat dijelaskan oleh masalah atau gangguan lain sesuai hasil diagnosis, seperti retardasi mental. Konsep umum dalam kesulitan belajar meliputi masalah dalam mendengarkan, konsententrasi, berbicara, dan berfikir. Berdasarkan ketentuan remaja tidak dinyatakan mengalami masalah akademis.¹⁴

Kesulitan belajar inilah maka akan terjadi kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan dapat diartikan padat atau jenuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Dan jenuh dapat diartikan dengan bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak membuahkan hasil.

¹³ Slamento, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.5

¹⁴ John W, *Remaja (andolence)*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama.2007), h. 30

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dan kecakapan yang di peroleh tidak ada kemajuan. Seorang siswa yang sedang mengalami kejenuhan ini sistem akalnya tidak akan bekerja dengan baik seperti sebagaimana yang diharapkan. Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.¹⁵

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa kasih sayang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan, bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di

¹⁵ Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 169

sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata attitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.¹⁶ Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik.]merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

¹⁶ Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.2002), h. 28

d) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

e) Konsep Diri

Konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, atau pandangan orang lain terhadap dirinya baik secara fisik, sosial dan spiritual. Jenis-jenis konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu :

- *Konsep diri Positif* merupakan konsep diri yang membuat seseorang mampu menilai dirinya sendiri, mampu menerima kelebihan serta kekurangannya dan mempunyai tujuan untuk menghilangkan kekurangan yang ada dalam dirinya sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Konsep diri yang positif akan mempermudah kita mencapai kesuksesan.
- *Konsep diri negatif* merupakan penilaian terhadap diri sendiri yang menilai bahwa dirinya itu lemah, banyak kekurangannya, bersifat pesimis. Sehingga semakin

sulit orang berkonsep diri negatif ini mencapai kesuksesan.

Dengan adanya konsep diri yang positif akan menimbulkan pribadi yang penuh rasa percaya diri, optimis, berani menghadapi tantangan. Sedangkan dengan konsep negatif akan menimbulkan ketidak percaya dirian, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

Bidang-bidang perkembangan pribadi dan sosial yang penting bagi anak-anak sekolah dasar adalah konsep diri dan harga diri. Kedua aspek perkembangan anak-anak ini akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman dalam keluarga, sekolah, dan dengan teman sebaya. Konsep diri meliputi cara kita memahami kekuatan, kelemahan, kemampuan, sikap dan nilai. Perkembangannya dimulai sejak lahir dan terus-menerus dibentuk oleh pengalaman. Harga diri merujuk pada proses kita mengevaluasi kemampuan dan keterampilan yang kita miliki.¹⁷

b. Faktor *Eksterna*

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari:

¹⁷ Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan Educational Psychologi*. (Jakarta:Indeks. 2011), h.102

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi siswa. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Pengaruh keluarga bagi siswa adalah berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

Pola asuh orang tua sangat memengaruhi prestasi anak dalam belajar disekolahnya. Pada umumnya orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, tetapi seringkali orang tua keliru dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut Diana Bamruid, ada empat gaya pengasuhan orang tua, yaitu :

a) Pengasuhan orang tua otoritarian (*authoritarian parenting*)

Merupakan gaya yang bersifat menghukum dan membatasi dimana orang tua berusaha keras agar remaja mengikuti pengarahan yang diberikan dan menghormati pekerjaan dan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh orang tua. Orang tua otoritarian merupakan orang tua yang memberikan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan kurang

komunikasi secara verbal. Gaya ini berkaitan dengan remaja yang tidak berkompeten secara sosial.

b) Pengasuhan orang tua otoritatif (*authoritative parenting*)

Merupakan gaya yang mendorong anak untuk bersikap mandiri namun masih membatasi dan mengendalikan aksi-aksi mereka. Orang tua otoritatif adalah gaya yang memberikan kesempatan mereka untuk berdialog secara verbal. Selain itu orang tua juga bersikap hangat dan mengasuh. Gaya ini berkaitan dengan anak yang remaja secara social.

c) Pengasuhan orang tua yang acuh tak acuh (*neglectful parenting*)

Sebuah gaya dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja secara sosial, khususnya kurangnya pengendalian diri.

d) Pengasuhan orang tua yang permisif (*indulgent parenting*)

Suatu gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupannya, namun hanya memberikan sedikit tuntunan atau kembali terhadap mereka. Gaya ini berkaitan dengan ketidak kompetenan remaja, khususnya pengendalian diri.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungn sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar karena hampir sepertiga dari

kehidupan siswa sehari-hari berada disekolah. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan adalah metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan waktu yang diterapkan.

3) Faktor masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal, Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Namun, Muhibbin Syah berpendapat bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar.

Dari penjabaran diatas dapat dipahami bawa banyak faktor yang mempengaruhi perestasi belajar siswa baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan perestasi belajar siswa yang baik.

5. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena beberapa fungsi utama antara lain :

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan IPTEK dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah utama dan pertama, karena anak didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.¹⁸

Jika dilihat dari beberapa fungsi, fungsi prestasi tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Disamping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik. Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung

¹⁸Sofyan Adpura, *motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis*, (Lampung, STKIP Muhammadiyah) no 4/ Vol 6 Desember 2017

kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar, untuk keperluan diagnosa, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, seleksi, penempatan, isi kurikulum maupun dalam menentukan kebijaksanaan sekolah.

6. Jenis Prestasi Belajar

a. Prestasi Belajar Aspek Kognitif

Prestasi belajar aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya tujuan kognitif menjadi enam tingkatan yaitu jenis pengetahuan, jenis pemahaman, jenis aplikasi, jenis analisis, jenis sintesis, dan jenis evaluasi.

b. Prestasi Belajar Aspek Afektif

Prestasi belajar aspek afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa. Selain itu juga aspek ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru. Aspek afektif terdiri dari lima aspek sebagai berikut:

- 1) Jenis penerimaan yaitu kemampuan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Hasil belajar ini merupakan tingkat palinh rendah pada domain afektif.
 - 2) Jenis pemberian respon yaitu kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik. Hasil belajar ini lebih tinggi dari penerimaan.
 - 3) Jenis penilaian yaitu kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterkaitan pada suatu objek kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak menghiraukan, acuh tak acuh. Perilaku tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap apresiasi.
 - 4) Jenis pengorganisasian yaitu pengembangan nilai suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai lain dan kemantapan, serta prioritas nilai yang dimilikinya.
 - 5) Jenis karakterisasi yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, disini termasuk nilai dan karakterisasinya.
- c. Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Slameto mengatakan bahwa “prestasi belajar aspek psikomotorik adalah perubahan tingkah laku siswa setelah belajar. Aspek psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu sebagai implikasi terhadap pembelajaran yang telah diikuti”. Segi

psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan respons kompleks.

B. Minat Belajar

1. Definisi Minat Belajar

Definisi minat yaitu suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut.¹⁹

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada di luar dirinya.

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Minat yang telah ada dalam diri seseorang bukanlah ada dengan sendirinya, namun ada karena adanya pengalaman dan usaha untuk

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 91

mengembangkannya.²⁰ Hilgard memberi rumusan pengertian tentang minat sebagai berikut: “*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*” yang berarti minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan.

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²¹ Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap ssesuatu tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Bisa dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Keinginan ini disebabkan adanya rasa dorongan untuk meraihnya, sesuatu itu bisa berupa benda, kegiatan, dan sebagainya baik itu yang membahagiakan ataupun menakutkan.

Sedangkan definisi belajar menurut Witherington, sebagaimana dikutip oleh Khalijah Hasan dalam *Educational*

²¹ Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, h.121

Psychology mengemukakan : Belajar adalah Suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.²² Belajar adalah suatu proses mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya dan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai sikap yang bersifat konstan/menetap.²³ Sedangkan pedapat lain mengatakan bahwa belajar adalah Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengetahuan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai pengertian minat dan pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu. Selanjutnya terjadi perubahan dalam diri siswa yang berbentuk

²² Hasan Khalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1994), h.

²³ Winkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 53

keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman belajar.

Minat siswa untuk belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran

Secara singkat yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah : Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

2. Ciri-Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.

- 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- 4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.²⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi minat belajar digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).²⁵ Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 58
Ali Muhammad, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2004), h. 67

- 1) Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu
- 3) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan .
- 4) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan. Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpus at seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan?

Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotor

Aspek Psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

Kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dan tinggi, jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera.

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat, yaitu: a. Minat *Volunter*, b. Minat *Involunter*, dan c. Minat *Nonvolunter*.²⁶ Ketiga jenis minat tersebut dapat dijelaskan sebaga berikut:

- a) Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar.

²⁶ Suryabrata Sumadi, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta, 1993), h. 86

- b) Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- c) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan.

4. Kategori Minat Belajar

Minat dikategorikan menjadi tiga katagori berdasarkan sifatnya, yaitu:

a. Minat Personal

Merupakan minat yang bersifat permanen dan relatif stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu. Minat personal merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu. Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal.

b. Minat Situsional

Merupakan minat yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal. Rangsangan tersebut misalnya dapat berupa metode mengajar guru, penggunaan sumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situsional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situsional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

c. Minat Psikologikal

Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

5. Indikator Minat Belajar

Indikator minat ada empat, yaitu:

- a. Perasaan Senang; Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

- d. Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.²⁷

6. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobbi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobbi dan olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.
- c. Membuat orang lain supaya lebih mengembangkan diri yang pada hakekatnya mengembangkan diri sendiri.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “Minat besar pengaruh terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 180

yang diberikan mudah dipahami. dan ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut : 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau. 3) Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik. 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.²⁸

Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan minat belajar siswa dengan menyediakan kondisi yang mendukungnya. Minat siswa untuk belajar merupakan kekuatan yang bersumber dari diri siswa. Dengan adanya minat belajar peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan keingin sendiri untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain peserta didik akan lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar yang baik.

C. Iklim Kelas

1. Definisi Iklim Kelas

Iklim kelas adalah kondisi tempat dimana peserta didik dan guru berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan beberapa sumber informasi dalam usaha pencarian ilmu dalam aktifitas belajar.²⁹ Ada beberapa istilah yang digunakan secara bergantian dengan kata *climate*, yang diterjemahkan dengan iklim, seperti *feel*, *atmosphere*, *tone*, dan

²⁸Bahri Syaiful, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1994), h. 48

²⁹ Ichwani Siti Utami dan Ratna Atiah, "Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Pamulang: Universitas Pamulang, No. 1/Vol. 4 Januari 2017

environment. Dalam konteks ini, istilah iklim kelas digunakan untuk mewakili kata-kata tersebut di atas dan kata-kata lain seperti *learning environment*, *group climate* dan *classroom environment*.

Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Aspek – aspek iklim kelas meliputi suasana hubungan antara personalia di kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar.

Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi minat belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Pada iklim kelas yang positif, peserta didik akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, peserta didik akan

merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.³⁰

Iklm dapat didefinisikan sebagai kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang mempengaruhi peserta didik. Iklim kelas adalah organisasi sosial informal dan aktivitas guru kelas yang secara spontan mempengaruhi tingkah laku. Iklim merupakan kualitas dari lingkungan (kelas) yang terus menerus dialami oleh guru-guru, mempengaruhi tingkah laku, dan berdasar pada persepsi kolektif tingkah laku mereka.³¹ Artinya, masing-masing kelas mempunyai ciri (kepribadian) yang tidak sama dengan kelas-kelas yang lain, meskipun kelas itu dibangun dengan fisik dan bentuk atau arsitektur yang sama. Selain itu iklim kelas seperti halnya manusia, ada yang sangat berorientasi pada tugas, demokratis, formal, terbuka, atau tertutup.

Dengan berdasar pada beberapa pengertian iklim dan iklim kelas di atas, maka dapat dipahami bahwa iklim kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan peserta didik atau hubungan antar peserta didik yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar-mengajar. Situasi di sini dapat dipahami sebagai beberapa skala (*scales*) yang dikemukakan oleh beberapa ahli dengan istilah seperti kekompakan (*cohesiveness*), kepuasan

³⁰ Dewi Permata Sari, Rusmin dan Deskon, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja", No.1/ Vol 5, 1 Mei 2018

³¹ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 2

(*satisfaction*), kecepatan (*speed*), formalitas (*formality*), kesulitan (*difficulty*), dan demokrasi (*democracy*) dari kelas.

2. Iklim Kelas dan Tingkah Laku Peserta Didik

Seorang siswa melakukan atau tidak melakukan sesuatu bisa saja dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada atau belajar. Seorang siswa bisa terlatih mengemukakan pendapat kepada orang lain dengan baik, mungkin gurunya memotivasi untuk melakukan itu. Demikian juga sebaliknya, dia tidak bisa atau tidak pernah mengemukakan dengan baik karena gurunya tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswanya.³²

3. Indikator Iklim Kelas

Menurut Moos ada 4 aspek yang dapat dijadikan indikator iklim kelas, yaitu:

a. Dimensi hubungan

Dimensi ini untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa di kelas, sejauh mana siswa saling mendukung dan membantu, sejauh mana siswa mengekspresikan kemampuan mereka.

b. Dimensi pertumbuhan dan perkembangan

Dimensi ini bertujuan untuk membicarakan tujuan utama kelas dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

c. Dimensi perubahan

³² Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, h. 15

Dimensi ini membicarakan sejauh mana iklim kelas mendukung harapan dan memperbaiki kontrol.

d. Dimensi lingkungan fisik

Dimensi ini untuk mengetahui sejauh mana iklim kelas memberikan kenyamanan dan keamanan dalam mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas.³³

4. Penciptaan Iklim Kelas Yang Kondusif

Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dapat mendukung terciptanya iklim belajar yang kondusif yaitu:

- a. kehangatan dan keantusiasan
- b. tantangan
- c. bervariasi
- d. keluesan
- e. Penekananan pada hal-hal yang positif
- f. penanaman disiplin.

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat mempermudah terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal. Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

³³ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, h.5

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif yang sekaligus dapat menghindari kejenuhan.

Keluesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Iklim kelas yang dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif, yaitu: menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, menghidupkan, dan memberi kebebasan. Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus memiliki jiwa pendidik; bersikap ramah, suka

tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa, dan senantiasa sabar menghadapi berbagai ulah dan perilaku siswanya.

Mengasyikkan terkait dengan perilaku (*learning to do*). Guru hendaknya dapat mengundang dan mencelupkan siswa pada suatu kondisi pembelajaran yang disukai dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif. Untuk itu, guru harus menciptakan kegiatan belajar yang kreatif melalui tema-tema yang menarik yang dekat dengan kehidupan siswa. Rancangan pembelajaran terpadu dengan materi pembelajaran yang kontekstual harus dikembangkan secara terus menerus dengan baik oleh guru.

Mencerdaskan bukan hanya terkait dengan aspek kognitif, melainkan juga dengan kecerdasan majemuk (*multiple intelegency*). Pemberdayaan otak kiri dan otak kanan harus dicermati dalam proses pembelajaran. Pilihlah tema yang dapat mengajak anak bukan hanya sekedar berpikir, melainkan juga dapat merasa dan bertindak untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak kalah pentingnya adalah bagaimana guru dapat mengalirkan pendidikan normatif ke dalam mata pelajaran sehingga menjadi aktif dalam keseharian anak. Inilah yang merupakan tujuan utama dari fundamen pendidikan kecakapan hidup (*life skill*).

Lingkungan belajar yang memberi kebebasan kepada anak untuk melakukan pilihan-pilihan akan mendorong anak untuk terlibat secara

fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar, dan karena itu, akan dapat memunculkan kegiatan-kegiatan yang kreatif-produktif. Itulah sebabnya, mengapa setiap anak perlu diberi kebebasan untuk melakukan pilihan-pilihan sesuai dengan apa yang mampu dan mau dilakukannya.

Prakarsa anak untuk belajar akan mati bila kepadanya dihadapkan pada berbagai macam aturan yang tak ada kaitannya dengan belajar, sebagaimana ditemukan dalam paradigma behavioristik. Banyaknya aturan yang seringkali dibuat oleh guru dan harus ditaati oleh anak akan menyebabkan anak-anak selalu diliputi rasa takut dan sekaligus diselimuti rasa bersalah. Lebih jauh lagi, anak-anak akan kehilangan kebebasan berbuat dan melakukan kontrol diri (Kontrol diri, dalam hal ini, bisa menjadi modal awal penumbuhan penghargaan pada keragaman).

5. Meningkatkan Kualitas Iklim Kelas

Untuk meningkatkan kualitas iklim kelas, seorang guru harus mengembangkan berbagai perlakuan:

- a. Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress, dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran
- b. Guru harus menyediakan peluang bagi para siswa untuk mengakses seluruh bahan dan sumber informasi untuk belajar

- c. Gunakan model cooperative learning (belajar secara kooperatif) melalui diskusi dalam kelompok-kelompok kecil, debat, atau bermain peran
- d. Hubungkan informasi baru pada sesuatu yang sudah diketahui oleh siswa, sehingga mudah untuk mereka pahami
- e. Dorong siswa untuk mengerjakan tugas-tugas penulisan makalahnya dan dalam kajian yang mendalam
- f. Guru harus memiliki catatan-catatan kemajuan dari semua proses pembelajaran siswa, termasuk tugas-tugas individual dan kelompok mereka dalam bentuk portofolio.

Iklim kelas membawa dampak terhadap perkembangan anak. Nasution meneliti mengenai perbedaan iklim demokratis dan otokrasi dalam pembelajaran. Ia menyimpulkan bahwa:

- a. Iklim otokrasi lebih banyak dikeluarkan kecaman tajam bersifat pribadi, sedangkan dalam iklim demokrasi terdapat suasana kerja sama, pujian terhadap sesama teman, saran-saran konstruktif, dan kesediaan menerima buah pikiran orang lain
- b. Iklim otokrasi lebih ditonjolkan diri sendiri, soal 'aku', sedangkan dalam iklim demokrasi adalah suasana ke-'kita'-an;
- c. Suasana otokrasi, adanya pimpinan yang kuat menghalangi orang lain untuk memegang pimpinan, sedangkan dalam iklim demokrasi beda status sosial pimpinan dan yang dipimpin kecil sekali sehingga

pada suatu saat setiap orang mudah memegang kepemimpinan dalam hal ia memiliki kelebihan

- d. Individualitas muris berkembang dalam iklim demokrasi sedangkan perkembangan tertekan dalam iklim otokrasi;
- e. Dalam iklim otokrasi tindakan kelompok bukan tertuju kepada pemimpin melainkan terhadap salah seorang anak didik sebab anak didik mudah dijadikan kambing hitam, secara potensial setiap anak didik dapat menjadi saingan atau lawan anak didik lainnya.

Terciptanya iklim kelas yang kondusif akan meningkatkan proses pembelajaran yang baik peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang aman menyenangkan yang pada akhirnya akan menimbulkan minat yang tinggi dalam belajar sehingga dengan terciptanya iklim belajar yang kondusif diharapkan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

D. Hubungan Minat Belajar dan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar siswa

Keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku.

Minat belajar besar pengaruhnya terhadap proses belajar siswa dan prestasi belajar yang akan dicapai. Minat merupakan suatu dorongan yang

kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keinginan seseorang akan sesuatu menimbulkan kegairahan terhadap sesuatu tersebut. Adanya minat belajar akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran karna adanya keinginan sendiri dalam belajar mempermudah proses transfer ilmu kepada siswa.

Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan meningkatkan belajarnya karena ketertarikannya terhadap belajar. Selain itu dengan minat belajar siswa akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Minat belajar juga bisa timbul dengan terciptanya iklim kelas yang baik. Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Aspek-aspek iklim belajar meliputi suasana hubungan antara personalia di kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar.

Iklim kelas yang dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif, yaitu: menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, menghidupkan, dan memberi kebebasan. Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus memiliki jiwa pendidik; bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa, dan senantiasa sabar menghadapi berbagai ulah dan perilaku siswanya.

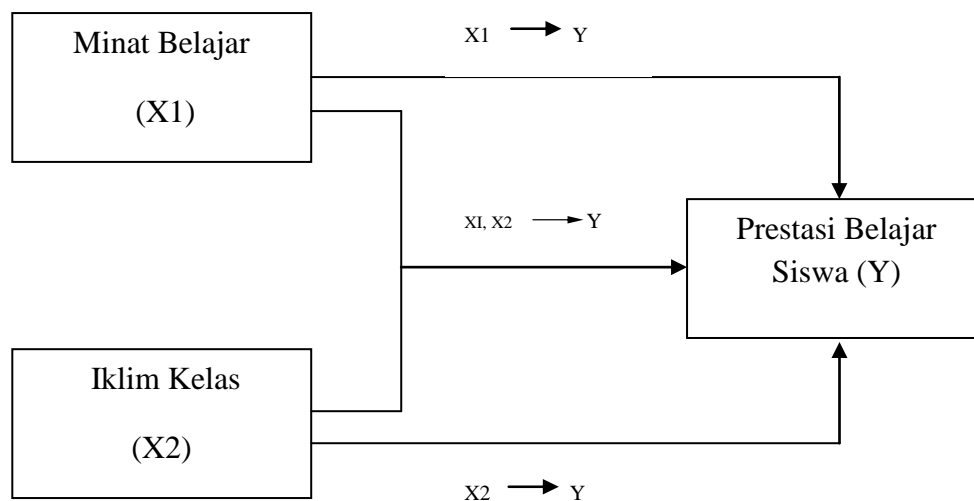
Iklim kelas yang baik pada akhirnya akan memunculkan minat dalam dari siswa untuk belajar lebih baik. Dengan proses pembelajaran yang menyenangkan mempermudah siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya mempermudah siswa saat melaksanakan evaluasi dengan begitu siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Melakukan sebuah penelitian perlu adanya kerangka berfikir sebagai konsep dasar penelitian. kerangka pikir adalah “suatu konsep yang memberikan hubungan kasual hipotesis antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.³⁴

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kerangka berpikir merupakan hubungan antara dua variabel yang menghasilkan sebab dan akibat untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. berdasarkan pendapat tersebut, maka kerangka berpikir yang penulis sajikan sebagai berikut:

³⁴ Edi Kusnadi, *Metode Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 57



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa,

1. Minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa
2. Iklim kelas memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa
3. Kemudian secara bersama-sama minat belajar dan iklim kelas berhubungan dengan prestasi belajar siswa

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.³⁵ Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h. 96.

1. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa.
2. Ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa.
3. Ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat inferensial yang sering disebut statisti induktif atau statistik probabiliti, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.³⁶ Dalam kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teori menuju data dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti terjun ke lapangan menyebarkan angket dan mengambil dokumen data yang menunjang penelitian ini.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diteliti.³⁷ Pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 148

³⁷Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pres, 2008), h. 79.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya.³⁸

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam melaksanakan penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur yaitu 599 siswa. Dengan rincian sebagai berikut,

Tabel. 3.1
Jumlah Anggota Populasi

No	Kelas	Siswa
1	VII A	33
2	VII B	33
3	VII C	30
4	VII D	32
5	VII E	33
6	VII F	31
7	VIII A	35
8	VIII B	34
9	VIII C	35
10	VIII D	35
11	VIII E	35
12	VIII F	33
13	IX A	34
14	IX B	35
15	IX C	34
16	IX D	32
17	IX E	33
18	IX F	32
	Jumlah	599

Sumber: data siswa dari kantor tata usaha SMPN 1 Labuhan Maringgai

³⁸Sugioano, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka yang menjadi populasi dalam populasi adalah seluruh siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai kabupaten Lampung Timur beranggotakan 599 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan Pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Semakin banyak ciri dan karakteristik yang ada pada populasi, maka akan semakin sedikit subjek yang tercakup dalam populasi, dan sebaliknya.³⁹ Penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara *simpel random sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi bersifat homogen (sama).

Sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 25%. Namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau diambil sebanyak 30% sampai 70%.⁴⁰ Berdasarkan pertimbangan di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini 16% dari jumlah populasi yaitu 96 anggota sampel. Berikut tabel data pengambilan sampel.

³⁹Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (PT Bumi Aksara:Jakarta, 2009), h. 122

⁴⁰Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian.*, h. 82.

Tabel 3.2
Pengambilan Anggota Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII C	30 siswa
2	VIII B	34 siswa
3	IX F	32 siswa
Jumlah		96 siswa

Berdasarkan pengambilan yang telah peneliti lakukan dengan cara mengundi setiap kelas, maka yang menjadi anggota sampel yaitu kelas VII C 30 siswa, kelas VIII B 34 siswa, dan kelas IX F 32 siswa dengan jumlah keseluruhan yaitu 96 siswa yang menjadi anggota sampel.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁴¹ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena anggota populasi bersifat homogen (sama).

⁴¹ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 62

4. Variabel dan Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel, oleh karena itu memutuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah:

1. Minat Belajar (variabel X1)

Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴²

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan Siswa
- c. Perhatian Siswa
- d. Keterlibatan Siswa

2. Iklim Kelas (variabel X2)

Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Aspek – aspek iklim kelas meliputi suasana hubungan antara personalia di kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan orang lain. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang

⁴² Slamento, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, h.121

menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar. Indikator iklim kelas adalah sebagai berikut:

- a. Dimensi hubungan
 - b. Dimensi pertumbuhan dan perkembangan.
 - c. Dimensi perubahan
 - d. Dimensi lingkungan fisik⁴³
3. Prestasi Belajar (variabel Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di kelas dalam jangka waktu tertentu, keterampilan dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau dapat juga dalam bentuk tingkah laku yang diberikan oleh seorang guru untuk mengadakan tes atau tugas yang diberikan kepada siswa. Indikator prestasi belajar yaitu, rata-rata nilai rapor siswa tahun pelajaran 2018/2019.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau juga dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.⁴⁴ Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

⁴³ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, h.5

⁴⁴ S. Nauton, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 128.

Penulis dalam membuat angket akan menggunakan angket tertutup berbentuk *multipel choice* (pilihan ganda), dimana responden cukup memberi tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang ada. Adapun daftar pernyataan dalam angket yang akan diberikan kepada responden berjumlah soal 10 item pada masing masing variabel, yaitu dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jawaban A diberi skor 4, selalu
- 2) Jawaban B diberi skor 3, sering
- 3) Jawaban C diberi skor 2, kadang-kadang
- 4) Jawaban D diberi skor 1, tidak pernah.⁴⁵

Penskoran tersebut digunakan untuk pernyataan yang bersifat positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif maka digunakan penskoran sebaliknya.

Teknik angket adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara membagikan daftar pernyataan kepada objek yang memiliki hubungan dengan penelitian. Teknik ini digunakan sebagai teknik pokok untuk memperoleh data dari variabel bebas yaitu, minat belajar dan iklim kelas, yang ditujukan kepada siswa dengan jumlah responden 96 siswa.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

⁴⁵Mark Balnaves and Pater Caputi, *Introduction to Countitative Research Methods An Lestigasi Approach*, (London: Sage Publication, 2001), h. 80-81

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁶ teknik dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data: data pendidik, struktur organisasi sekolah, denah lokasi dan sejarah berdirinya SMPN 1 Labuhan Maringgai Teknik ini sebagai penunjang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu pada waktu penelitian menggunakan suatu teknik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan angket sebagai teknik pokok penelitian.⁴⁷

1. Rancangan atau kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi adalah suatu rancangan penyusunan instrumen.⁴⁸ Kisi-kisi angket penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Peneltiain	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
Variabel Bebas (X1) Minat belajar	a. Perasaan senang	1, 2	
	b. Ketertarikan siswa	3,4, 5, 6	
	c. Perhatian siswa	7,8	
	d. Keterlibatan siswa	9, 10	
		Jumlah	10 Soal
Varibal Bebas (X2) Iklim Kelas	a. Dimensi hubungan	1, 2,3	
	b. Dimensi pertumbuhan dan perkembangan	4, 5, 6	

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 274

⁴⁷*Ibid*, h. 149.

⁴⁸*Ibid*, h. 162.

	c. Dimensi perubahan	7,8	
	d. Dimensi lingkungan fisik	9, 10	
		Jumlah	10 Soal
Variabel Terikat (Y) Prestasi belajar siswa	Rata-rata Nilai rapor tahun pelajaran 2018/2019		

2. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas Angket

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.⁴⁹ Jadi validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Sebelum angket yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang minat belajar dan iklim kelas, terlebih dahulu penulis mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengajukan angket tersebut kepada 20 orang peserta didik di luar sampel. uji coba angket minat belajar dan iklim kelas dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

⁴⁹Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 348.

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian variabel y

Hasil uji validitas angket yang diajukan pada 20 responden di luar sampel untuk menguji kevalidan soal angket pada variabel pengawasan orangtua sebanyak 10 butir soal, variabel minat belajar dan iklim kelas. Hasil uji validitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X₁

Butir Soal	N	Person Correlatio	r tabel N= 20 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	20	0,785	0,359	Valid
2	20	0,722	0,359	Valid
3	20	0,854	0,359	Valid
4	20	0,906	0,359	Valid
5	20	0,679	0,359	Valid
6	20	0,624	0,359	Valid
7	20	0,585	0,359	Valid
8	20	0,684	0,359	Valid
9	20	0,528	0,359	Valid
10	20	0,606	0,359	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X₂

Butir Soal	N	Person Correlatio	r tabel N= 20 taraf signifikan 5%	Keterangan
1	20	0, 869	0, 359	Valid
2	20	0, 799	0, 359	Valid
3	20	0, 816	0, 359	Valid
4	20	0, 869	0, 359	Valid
5	20	0, 791	0, 359	Valid
6	20	0, 756	0, 359	Valid
7	20	0, 730	0, 359	Valid
8	20	0, 852	0, 359	Valid
9	20	0, 900	0, 359	Valid
10	20	0, 510	0, 359	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa soal angket pada variabel X₁, dan X₂ bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dengan interpretasi sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas Angket

“Suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”⁵⁰. Realibilitas berkenaan dengan drajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, dalam pandangan kuantitatif, suatu data dinyatakan reabel apa bila dua atau lebih penelitian dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau penelitian sama dalam waktu,

⁵⁰*Ibid*

berbeda dalam objek yang sama, menghasilkan data yang sama, dalam penelitian ini data yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dengan melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *product moment*

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

selanjutnya data dihitung dengan sperman brwon yaitu

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r \frac{11}{22}}{\left(1 + r \frac{11}{22}\right)}$$

Hasil uji reliabilitas angket yang diajukan pada 20 responden di luar sampel untuk menguji kereliabelan soal angket pada variabel pengawasan orangtua sebanyak 10 butir soal, variabel minat belajar dan iklim kelas. Hasil uji validitas yang telah dilakukan, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	10

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,903	10

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa soal angket pada variabel X_1 , dan X_2 bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan reliabel dengan interpretasi sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan data kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Namun sebelum data dianalisis, penulis melakukan uji persyaratan analisis data guna untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk dianalisis.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

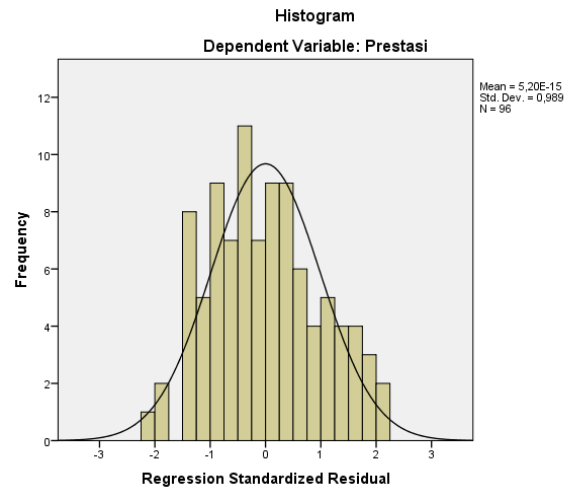
Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi adalah sampel acak yang berasal dari populasi harus berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Untuk itu akan diuraikan lebih lanjut mengenai hasil pengujian persyaratan analisis yaitu normalitas, homogenitas dan linieritas data:

a. Uji Normalitas Data

Analisis uji normalitas dalam penelitian ini untuk menguji asumsi bahwa data distribusi sampling dari rata-rata sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Analisis uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

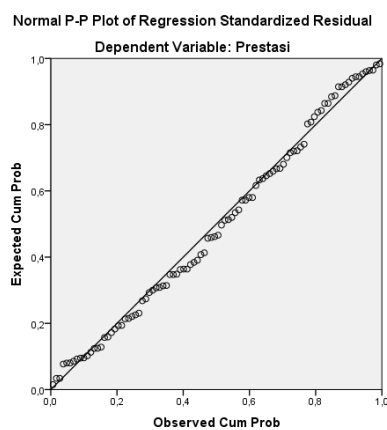
Untuk mengetahui apakah data ketiga variabel penelitian cenderung berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS 20 dengan kriteria uji, apabila nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak

normal.⁵¹ Berikut penulis sajikan grafik histogram hasil dari uji normalitas data, sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Pada gambar grafik histogram di atas menunjukkan bahwa data yang telah dibuat frekuensinya terlihat mempunyai kemiripan bentuk dengan kurva normal (berbentuk seperti lonceng). Hal ini dapat membuktikan bahwa distribusi tersebut dikatakan normal.



Gambar 3.2
Uji Normalitas p-plot

⁵¹Dwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat dalam Melakukan Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 129

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada normal *p-plot of progression residual* sesuai dengan gambar di atas.

Kemudia hasil uji normalitas varibel hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar Siswa dan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,46394571
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,058
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,572
Asymp. Sig. (2-tailed)		,899

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sign $0,899 > 0,05$, yang berarti H_0 ditolak yang artinya data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat diketahui bahwa semua data variabel berdistribusi normal dan tidak terjadi penyimpangan.

b. Uji Homogenitas Data

Uji Homogentias dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang diuji berbeda atau tidak, variansinya homogen atau

heterogen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah tidak sama
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama

Penulis melakukan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel Minat Belajar (X_1) dan Prestasi Belajar (Y):

Tabel 3.9
Hasil Uji Homogenitas Variabel X_1 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,111	8	84	,364

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi X_1 adalah $0,364 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen). Kemudian penulis melakukan uji homogenitas antara penggunaan iklim kelas (X_2) dan prestasi belajar siswa (Y)

Tabel 3.10
Hasil Uji Homogenitas Variabel X_2 dan Y

Test of Homogeneity of Variances

Prestasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,522	8	85	,837

Berdasarkan *output* tersebut dapat diketahui nilai signifikansi X_2 adalah $0,837 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua kelompok data adalah sama (homogen).

c. Uji Linearitas Data

Persyaratan analisis yang selanjutnya adalah uji linearitas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dengan Y

Penulis melakukan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20 antara variabel minat belajar (X_1) dan prestasi belajar siswa (Y).

Tabel 3.11
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Minat Belajar		(Combined)	158,952	11	14,450	2,325	,015
	Between	Linearity	54,096	1	54,096	8,705	,004
	roups	Deviation from	104,856	10	10,486	1,687	,097
		Linearity					
		Within Groups	522,006	84	6,214		
	Total	680,958	95				

Berdasarkan nilai signifikansi dari *output* di atas. Bila α yang ditentukan adalah 5%, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh *regresi linear* dengan cukup baik karena nilai sig. *Linearity* data tersebut adalah sebesar 0,004 (lebih kecil 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearty* data tersebut adalah sebesar 0,97 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X_1 dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji linearitas terhadap variabel penggunaan media sosial (X_2) dengan karakter siswa (Y). Berikut hasil uji linearitas variabel X_2 dengan Y

Tabel 3.12
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2 dan Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi * Iklim kelas		(Combined)	169,028	10	16,903	2,807	,005
	Between	Linearity	70,702	1	70,702	11,739	,001
	Groups	Deviation from Linearity	98,326	9	10,925	1,814	,077
	Within Groups		511,930	85	6,023		
	Total		680,958	95			

Berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan dapat dijelaskan oleh *regresi linear* dengan cukup baik karena nilai sig. *linearity* data tersebut sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai sig. *deviation from linearty* data tersebut adalah sebesar 0,77 (lebih besar dari 0,05) yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X_2 dengan Y.

Selanjutnya penulis melakukan uji asumsi dasar (multikolinieritas) diterapkan untuk analisis yang terdiri atas dua atau lebih variabel di mana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan *multikolinearitas* jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1) lebih besar dari 0,05. Dikatakan tidak terjadi *multikolinearitas* jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil sama dengan 0,05.⁵²

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi dibutir pernyataan adanya korelasi antara variabel bebas penelitian, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antara variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIP). Apakah nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antara variabel bebas.

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X_1 dan X_2 yakni $0,960 > 0,10$ sementara itu nilai VIP variabel X_1 dan X_2 yakni $1,042 < 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebasnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

⁵²Danang Sunyoto dan Ari Setiawan, *Buku Ajar Statistik*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), h. 153

Tabel 3.13
Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel X₁, X₂ dan Y

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	59,812	4,169		14,345	,000		
1 Minat Belajar	,114	,049	,226	2,324	,022	,960	1,042
Iklm Kelas	,134	,047	,277	2,843	,005	,960	1,042

a. Dependent Variable: Prestasi

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis data yang telah penulis lakukan yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linearitas didapatkan hasil bahwa data sudah memenuhi persyaratan, sehingga dapat dilakukan uji analisis data.

2. Uji Analisis Data

Uji analisis data yang dilakukan penulis dengan menggunakan analisis *korelasi ganda*. *Korelasi ganda* penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis *korelasi ganda* digunakan untuk meramalkan keadaan atau naik turunnya variabel dependen dalam analisis ini peneliti menggunakan bantuan komputer yaitu dengan perhitungan SPSS versi 20. Rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

- N = jumlah sampel
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan y
 $\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x
 $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y
 $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Kemudia untuk menguji signifikan \bar{Y} korelasi ganda dengan dibandingkan harga uji F. Apabila nilai signifikan lebih kecil 0, 05 maka hipotesis nol ditolak. Signifikan variabel bebas dengan variabel terikat dikonsultasikan dengan F dan Tberikut:

- a. Signifikan bila F hitung \leq F tabel jadi taraf keseluruhan 5% Ho, diterima
- b. Signifikan bila F hitung $>$ F tabel jadi taraf kesalahan 5% Ho ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai adalah salah satu sekolah yang memiliki andil besar dalam sejarah perkembangan pendidikan di kecamatan Labuhan Maringgai. Awal sekolah ini adalah sekolah yang didirikan tahun 1981, selanjutnya dimulai pembangunan satu unit gedung belajar yang terdiri dari 3 unit ruang belajar masing-masing 3 lokal ditambah bangunan 1 unit Kantor terdiri dari 3 ruang, Ruang WC, Ruang Guru, Ruang TU dan Ruang Kepala Sekolah yang hingga sekarang kondisinya rusak berat dan belum pernah di rehabilitasi (4 unit RKB tersebut yang diusulkan Rehabilitasi). Disamping itu juga fasilitas penunjang pendidikan sangat kekurangan dalam upaya peningkatan kompetensi siswa di era globalisasi sekarang ini.

SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai juga merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN), yang mendorong sekolah untuk berbenah dari sisi manajemen sekolah. Dengan visi, misi, dan tujuan sekolah yang lebih bermakna, membawa sekolah ini memiliki program-program yang tertata dan berkelanjutan, mulai dari Program Tahunan Sekolah, Program Jangka Menengah Sekolah, maupun Program Jangka Panjang. Walaupun SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai bukan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), tetapi warga sekolah berupaya untuk

mensejajarkan kualitas peserta didiknya, melalui program *Bilingual Class*, *English Friendship Communication Club*, dan pengembangan *Information Technology and Communication*, untuk mendukung kemampuan peserta didik di dalam menerapkan Bahasa Inggris di sekolah. Disamping itu, pemerintah kabupaten Lampung Timur mempercayakan SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai sebagai Sekolah Adi Wiyata, dengan program-program pelestarian lingkungan yang hijau, bersih dan indah, program ini bersinergi dengan program penghargaan Adipura dari pemerintah.

Dengan berjalanya waktu yang begitu cepat, secepat perubahan Kurikulum yang digunakan di Indonesia, hingga terbit Kurikulum 2013. Walaupun SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai tidak menjadi sekolah sasaran implementasi Kurikulum 2013 khususnya di kabupaten Lampung Timur, maka semangat juang untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui layanan prima, seluruh warga sekolah bertekad untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara mandiri. Berkat dukungan dari seluruh *stake holder* sekolah, dan program kemitraan dengan *United States Agency for International Development (USAID) PRIORITAS*, SMP Negeri 1 Labuhan Maringgaisering digunakan sebagai tempat praktik dan diskusi implementasi Kurikulum 2013 ini.

Dengan program ini SMP Negeri 1 Labuhan Maringgaimenjadi sekolah rujukan masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah calon peserta didik yang mendaftar ingin mengenyam pendidikan di SMP

Negeri 1 Labuhan Maringgaitidak terbendung bahkan mulai tahun 2014 menjadi sekolah dengan pendaftar terbanyak di kabupaten Lampung Timur, walaupun sekolah hanya mampu menampung awalnya 3 berkembang 6 kelas terus menjadi 9 kelas, bahkan sekarang menjadi 19 kelas saja. Dengan jumlah animo yang besar ini justru SMP Negeri Labuhan Maringgai bertambah bangkit dari sisi pretasi baik akademik maupun non akademik.

2. Profil SMPN 1 Labuhan Maringgai

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai
- b. NPS : 10805970
- c. Jenjang Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat : JL. Pasikan RT. 34/RW. 17
Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur
- f. Kode Pos : 34198
- g. Email : umarsahid27@gmail.com
- h. Tanggal SK
Pendirian Sekolah : 1982-07-01
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. Bersedia menerima
BOS : Ya

3. Kondisi Guru SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Keadaan guru dan karyawan di SMPN 1 Labuhan Maringgai pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 44 orang, 20 guru status PNS dan 14 orang guru Honorer/guru tidak tetap (GTT) dan 10 orang tenaga administrasi serta kebersihan sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.1
Daftar Guru dan Karyawan SMPN 1 Labuhan Maringgai

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jurusan/Prodi	
1	Ahmad Syaib	L	Tenaga Honor Sekolah	Petugas Keamanan	SD	
2	Ari Eka Susanti	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	IPA
3	Bukhori	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
4	Dardiyo	L	PNS	Guru Mapel	S1	Matematika
5	Endang Rustiani	P	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
6	Erfina Triutami	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Biologi
7	Fariza Musniati	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
8	Harmiati	P	PNS	Guru Mapel	S1	Seni Budaya
9	Izdalena	P	PNS	Guru Mapel	S1	Seni Budaya
10	M.Zahara	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah	SMP	
11	Marsina Musyafudin	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	PKn
12	Marji	L	PNS	Guru Mapel	S2	IPA
13	Marsahid	L	PNS	Guru Mapel	D3	Bahasa Inggris
14	Masiah	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	
15	Mat Johani	L	PNS	Guru Mapel	S1	IPS
16	Nana Noviana	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Matematika
17	Neli Hastutiningsih	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	PKn
18	Ngatimin	L	PNS	Kepala Sekolah	S1	PKn

19	Octa Sintasari	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan	SMA	
20	Ratna Juwita	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	IPS
21	Rawantika	P	Guru Honor Sekolah	Guru BK	S1	BK
22	Roby Darwis	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	PJOK
23	Rochani	L	PNS	Guru Mapel	D3	Matematika
24	Rohani	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	
25	Salamah	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
26	Siska Marlina	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Matematika
27	Siyam	P	PNS	Guru Mapel	S1	IPA
28	Solihat	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
29	Sri Bantul Ningsih	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	D1	
30	Sugeng Nugroho	L	PNS	Guru Mapel	S1	PJOK
31	Sukarman	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA	
32	Suparman	L	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
33	Supiyanto	L	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
34	Suryani	P	GTY/PTY	Guru TIK	S1	TIK
35	Suwarno	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S2	
36	Suyadi	L	PNS	Guru Mapel	D3	Bahasa Inggris
37	Syarifah Setianingrum	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Biologi
38	Waluya	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	S1	
39	Wasono	L	Tenaga Honor Sekolah	Tukang Kebun	SMA	
40	Wawan Iswandi	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	
41	Yulia Heriza	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
42	Yuliani	P	PNS	Guru Mapel	S1	IPS
43	Zakaria	L	Tenaga Honor	Guru Mapel	S1	Pendidikan

			Sekolah			Agama Islam
44	Zulfikar	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	PKN

4. Kondisi Peserta Didik SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

Jumlah siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 599 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Jumlah Siswa/i SMPN 1 Labuhan Maringgai TP. 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Siswa
		L	P	
1	VII A	15	18	33
2	VII B	11	22	33
3	VII C	13	17	30
4	VII D	13	19	32
5	VII E	15	18	33
6	VII F	14	17	31
7	VIII A	15	20	35
8	VIII B	15	19	34
9	VIII C	18	17	35
10	VIII D	15	20	35
11	VIII E	15	20	35
12	VIII F	11	22	33
13	IX A	12	22	34
14	IX B	10	25	35
15	IX C	14	20	34
16	IX D	18	14	32
17	IX E	22	11	33
18	IX F	14	18	32
Jumlah				599

5. Sarana dan Prasana SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai

SMPN 1 Labuhan Maringgai memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.3
Data Ruang Belajar SMPN 1 Labuhan Maringgai

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk ruang kelas (e)	Jml ruang yg digunakan untuk ruang kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	5	2	-	7	-	10
Rsk ringan	-	-	-	-	-	-
Rsk sedang	-	-	-	4	-	5
Rsk berat	-	-	4	4	-	3
Rsk total	-	-	-	-	-	-

b. Data Ruang Belajar lainnya

Tabel 4.4
Data Ruang Belajarlainya SMPN 1 Labuhan Maringgai

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1.	Perpustakaan	1	10 x 8	Rsk sedang
2.	Lab. IPA	1	15 x 10	Baik
3.	Ketrampilan	1	8 x 9	Rsk sedang

4.	Multimedia	-	-	-
5.	Kesenian	-	-	-
6.	Lab. Bahasa	-	-	-
7.	Lab. Kompt	1	8 x 9	Rsk sedang
8.	PTD	-	-	-
9.	Serbaguna/aula	-	-	-

c. Data Ruang Kantor

Tabel 4.5

Data Ruang Kantor SMPN 1 Labuhan Maringgai

No	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi *)
1.	Kepala Sekolah	1	8 x 6	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-
3.	Guru	1	8 x 9	Baik
4.	Tata Usaha	1	8 x 3	Baik
5.	Tamu	1	8 x 2	Baik

d. Data Ruang Penunjang

Tabel 4.6

Data Ruang Penunjang SMPN 1 Labuhan Maringgai

Jenis Ruangan	Jml h	Ukuran (pxl)	Kondisi	Jenis Ruangan	Jml h	Ukuran (pxl)	Kondisi
Gudang	1	2,5x9	RB	Ibadah	1	10x10	RR
Dapur	-	-	-	Ganti	-	-	-
Reproduksi	-	-	-	Koperasi	1	2x3	RR
KM/WC Guru	2	2x1,5	Baik	Hal/lobi	-	-	-
KM/WC siswa	7	1,5x1,5	Baik	Kantin	1	3x6	RR
BK	1	10x3	Baik	Rmh	1	2x2	RB

				pompa/ menara air			
UKS	1	3 x 8	Baik	Bangsai kendara an	-	-	-
PMR/Pr amuka	-	-	-	Rmh penjaga	1	4x10	RR
OSIS	1	2,5 x 6	Baik	Pos penjaga	-	-	-

6. Denah Lokasi SMPN 1 Labuhan Maringgai

Denah lokasi SMPN 1 Labuhan Maringgai terlampir pada lampiran gambar 4.1 halaman 95

B. Temuan Khusus

1. Diskripsi Variabel Penelitian

Secara umum untuk mengetahui data tentang minat belajar siswa, iklim kelas dan prestasi belajar siswa, penulis mengadakan penelitian melalui angket langsung yang diajukan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh skor angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden di mana untuk tiap-tiap item memiliki skor yaitu:

- a. Alternatif jawaban A diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban B diberi skor 3
- c. Alternatif jawaban C diberi skor 3
- d. Alternatif jawaban D diberi skor 1

Dari data tersebut selengkapnya penulis menyajikan tabel hasil penyebaran angket minat belajar, dan iklim kelas kemudian variabel prestasi belajar siswa, penulis memperoleh data dari rata-rata nilai rapor tahun 2018/2019 sebagai berikut:

a. Diskripsi Variabel Minat Belajar

Berdasarkan hasil angket tentang minat belajar yang terlampir pada lampiran tabel 4.7 halaman 98 diperoleh bahwa indikator yang menonjol pada variabel minat belajar yaitu perasaan senang, dengan skor sebesar 297 sedangkan indikator yang terendah yaitu ketertarikan siswa dengan skor 247.

Kemudian data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari minat belajar, berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Minat Belajar Siswa

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	8	8,3%
Cukup	$20 \geq X < 30$	88	91,7%
Kurang	$X < 20$	0	0%
Total		96	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 96 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 peserta didik atau 8,3% peserta didik menjawab bahwa minat belajar siswa dalam kategori baik, dan sebanyak 88 peserta didik

atau 91,7% peserta didik menjawab bahwa minat belajar siswa dalam kategori cukup, dan sebanyak 0 peserta didik atau 0% yang menjawab bahwa minat belajar siswa dalam kategori kurang, oleh karena itu dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 88 peserta didik atau 91,7 % peserta didik menjawab minat belajar siswa dalam kategori cukup

b. Diskripsi Variabel Iklim Kelas

Berdasarkan hasil angket tentang iklim kelas yang terlampir pada lampiran tabel 4.9 halaman 104 diperoleh bahwa indikator yang menonjol pada variabel iklim kelas yaitu dimensi hubungan dengan sekor sebesar 301 sedangkan indikator yang terendah yaitu Dimensi pertumbuhan dan perkembangan dengan sekor 249.

Kemudian data dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup, dan kurang dari iklim kelas berikut hasil analisis yang telah penulis lakukan.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Iklim Kelas

Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
Baik	$30 \leq X$	10	10,4%
Cukup	$20 \geq X < 30$	83	86,5%
Kurang	$X < 20$	3	3,1%
Total		96	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 96 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 10 peserta didik atau 10,4% peserta didik menjawab bahwa iklim kelas dalam kategori baik, dan sebanyak 83 peserta didik atau 86,5% peserta didik menjawab bahwa iklim kelas dalam kategori cukup, dan sebanyak 3 peserta didik atau 3,1% yang menjawab bahwa iklim kelas dalam kategori kurang, oleh karena itu dapat dipahami bahwa minat belajar siswa dapat dikatakan dalam kategori cukup, karena sebanyak 83 peserta didik atau 86,5% peserta didik menjawab iklim kelas dalam kategori cukup.

c. Diskripsi Variabel Pretasi Belajar

Berdasarkan hasil rata-rata nilai rapor siswa tahun pelajaran 2018/2019 pada tabel 4.11 halaman 108 diketahui bahwa nilai tertinggi yaitu 83 dan nilai yang terendah adalah 73.

Kemudian data dianalisis untuk mengetahui kategori nilai yang diperoleh siswa dengan perpedoman pada ketentuan pengkategorian nilai pada rapor K13.

Tabel. 4.12
Kategori Nilai Rapor

Interval	Hasil Konversi	Predikat
100 – 91	4.00 – 3.67	A
90 – 81	3.33 – 3.00	B
80 – 70	2.67 – 2.33	C
69 – 60	2.00 – 1.67	D
59 – 54	1.33 – 1.00	E

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahawa dari 96 siswa yang mendapat predikat B (Baik) yaitu sebanyak 5 orang siswa atau 5,2%, sedangkan sisanya sebanyak 91 siswa atau 94,8% siswa mendapatkan nilai dengan predikat C (Cukup), oleh sebab itu dapat diketahui bahawa prestasi belajar siswa dalam kategori cukup.

3. Uji Hipotesis

Setelah data minat belajar siswa, iklim kelas dan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai berhasil dikumpulkan dan dilakukan uji persyaratan analisis, kemudian data diolah dengan menggunakan teknik analisa data untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan tiga rumusan masalah, yang masing-masing rumusan masalah tersebut diujikan dalam penelitian ini.

a. Pengujian Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Sebelum menghitung hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa terlebih dahulu dibuat hipotesis sesuai pada bab sebelumnya. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan minat belajar (X_1) terhadap dengan prestasi belajar siswa (Y)

H_a : ada hubungan minat belajar (X_1) terhadap dengan prestasi belajar siswa (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Berikut hasil pengujian yang penulis lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.13

Hasil Uji Korelasi Variabel X_1 dengan Y

Correlations			
		Minat Belajar	Prestasi Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	,322**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	96	96
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,322**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hit} sebesar 0,322 sedangkan nilai r_{tab} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,167 artinya nilai $t_{hit} > t_{tab}$ atau 0,322 $> 0,167$ maka H_0 ditolak, sedangkan nilai Sig. Sebesar 0,001 $< 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa.

Kemudian besarnya kontribusi antara variabel minat belajar terhadap karakter siswa yaitu sebesar 10,3 % data tersebut didapat dari perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,322)^2 \times 100\% \\ &= 10,3 \% \end{aligned}$$

Artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,3% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

b. Pengujian Hubungan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa

Perumusan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada hubungan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa

H_a = Ada hubungan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Berikut hasil pengujian yang peneliti lakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 20.

Tabel 4.14**Hasil Uji Korelasi Variabel X₂ dengan Y**

		Correlations	
		Iklim Kelas	Prestasi Belajar
Iklim Kelas	Pearson Correlation	1	,229*
	Sig. (2-tailed)		,025
	N	96	96
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,229*	1
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	96	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai r_{hit} sebesar 0,229 sedangkan nilai r_{tab} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,167 artinya nilai $t_{hit} > t_{tab}$ atau $0,229 > 0,167$ maka H_0 ditolak, sedangkan nilai Sig. Sebesar $0,025 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel iklim kelas dengan prestasi belajar siswa.

Kemudian besarnya kontribusi antara variabel minat belajar terhadap karakter siswa yaitu sebesar 8,9 % data tersebut didapat dari perhitungan :

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,229)^2 \times 100\% \\
 &= 8,9\%
 \end{aligned}$$

Artinya variabel iklim kelas memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

c. Pengujian Hubungan Minat Belajar dan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa

Setelah melakukan pengujian pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, selanjutnya menguji bagaimana hubungan semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Uji analisis data yang digunakan adalah korelasi berganda yaitu dengan cara membandingkan harga F hitung dengan F tabel. Adapun perumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan minat belajar (X_1) dan iklim kelas (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

H_a : ada hubungan minat belajar (X_1) dan iklim kelas (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y)

Pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% ditentukan sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

Atau membandingkan harga F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

- 1) Bila harga $F_{hit} > F_{tab}$ maka H_a diterima

2) Bila harga $F_{hit} < F_{tab}$ maka H_0 ditolak

Berikut hasil uji linieritas berganda yang telah penulis lakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20

Tabel 4.15

Uji Korelasi berganda antara Variabel X_1 , dan X_2 dengan Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	77,273	2	38,637	5,952	,004 ^b
Residual	603,685	93	6,491		
Total	680,958	95			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Iklim Kelas, Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa harga F_{hit} yaitu 5,952 sedangkan harga F_{tab} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,09. Setelah dibandingkan harga F_{hit} dengan F_{tab} diketahui bahwa harga $F_{hit} > F_{tab}$ atau $5,952 > 3,09$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0,004 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar korelasi faktor yang satu dengan yang lainnya adalah melihat perhitungan model summary dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji hubungan antara Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,337 ^a	,113	,094	2,54779	,113	5,952	2	93	,004

a. Predictors: (Constant), Iklim Kelas, Minat Belajar

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besarnya hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa yang dihitung dengan korelasi berganda adalah 0,337 hal ini menunjukkan hubungan yang rendah. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel minat belajar dan iklim kelas dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,113 yang berarti hanya 11,3% sedangkan 88,7% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) = 0,004 < 0,05 maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai.

C. Pembahasan

1. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai r_{hit} sebesar 0,322 sedangkan nilai r_{tab} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,167 artinya nilai $t_{hit} > t_{tab}$ atau $0,322 > 0,167$ maka H_0 ditolak. Sedangkan

nilai Sig. Sebesar $0,001 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa. Kemudian besarnya kontribusi antara variabel minat belajar terhadap kprestasi belajar siswa yaitu sebesar 10,3 %. Artinya variabel minat belajar memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10,3% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas bahwa minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. . dengan adanya minat belajar akan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran karna adanya keinginan sendiri dalam belajar mempermudah proses transfer ilmu kepada siswa.

Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan meningkatkan kualitas belajarnya karena ketertarikannya terhadap belajar. Selain itu dengan minat belajar siswa akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Oleh sebab itu minat belajar siswa yang tinggi berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang baik, begitu pula sebaliknya jika minat belajar siswa rendah akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula.

2. Hubungan iklim kelas dan prestasi belajar

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai r_{hit} sebesar 0,229 sedangkan nilai r_{tab} pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,167 artinya nilai $t_{hit} > t_{tab}$ atau $0,229 > 0,167$ maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai Sig.

Sebesar $0,025 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel iklim kelas dengan prestasi belajar siswa. Kemudian besarnya kontribusi antara variabel minat belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 8,9 %. Artinya variabel iklim kelas memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8,9% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain.

Iklim kelas adalah suatu kultur yang mempengaruhi suatu proses pembelajaran. Melalui iklim kelas yang kondusif, hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan itulah yang dapat mencapai keberhasilan belajar. Iklim kelas yang dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif, yaitu: menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, menghidupkan, dan memberi kebebasan. Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Dengan diciptakanya iklim kelas yang baik akan meningkatkan kualitas belajar siswa, ketika kualitas belajar siswa telah meningkat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. oleh sebab itu iklim kelas yang baik berhubungan dengan prestasi belajar siswa yang baik pula. Jika iklim kelas yang buruk akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang rendah.

3. Hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa harga F_{hit} yaitu 5,952 sedangkan harga F_{tab} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,09. Setelah dibandingkan harga F_{hit} dengan F_{tab} diketahui bahwa harga $F_{hit} > F_{tab}$ atau

$5,952 > 3,09$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu, $0,004 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besarnya hubungan minat belajar dan iklim kelas terhadap prestasi belajar siswa yang dihitung dengan korelasi berganda adalah 0,337 hal ini menunjukkan hubungan yang rendah. Sedangkan kontribusi sumbangan secara simultan variabel minat belajar dan iklim kelas dapat dilihat dari *R Square* sebesar 0,113 yang berarti hanya 11, 3% sedangkan 88,7% ditentukan oleh variabel lain. Kemudian probabilitas (sig. F Change) = $0,004 < 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai.

Iklim kelas dapat mendorong proses pembelajaran yang efektif, yaitu: menyenangkan, mengasikkan, mencerdaskan, menguatkan, menghidupkan, dan memberi kebebasan. Menyenangkan terkait dengan aspek afektif (perasaan). Guru harus berani mengubah iklim dari suka ke bisa. Guru harus memiliki jiwa pendidik; bersikap ramah, suka tersenyum, berkomunikasi dengan santun dan patut, adil terhadap semua siswa, dan senantiasa sabar menghadapi berbagai ulah dan perilaku siswanya. Iklim kelas yang baik pada akhirnya akan memunculkan minat dalam dari siswa untuk belajar lebih baik.

Dengan adanya hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa hendaknya guru dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membangun hubungan yang baik dengan siswa, menjaga kerukunan dan persaudaraan antar siswa. Proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan akan mempermudah siswa untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya mempermudah siswa saat melaksanakan evaluasi dengan begitu siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai. Pada pembahasan memperlihatkan hubungan yang linear dan positif antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai, Adapun besarnya korelasi minat belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 10,3%
2. Ada hubungan antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai. Pada pembahasan memperlihatkan hubungan yang linear dan positif antara variabel iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai, Adapun besarnya korelasi iklim kelas dengan prestasi belajar siswa adalah 8,9%,
3. Ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan analisis data Korelasi ganda. F_{hit} yaitu 5,952 sedangkan harga F_{tab} dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,09. Setelah dibandingkan harga F_{hit} dengan F_{tab} diketahui bahwa harga $F_{hit} > F_{tab}$ atau $5,952 > 3,09$ yang berarti H_0 ditolak. Kemudian nilai sig. dari perhitungan di atas yaitu,

$0,004 < 0,05$ dengan keputusan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa. Adapun besar hubungannya adalah 11,3% sedangkan 88,7% ditentukan oleh variabel lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Menumbuhkan perasaan senang saat datang sekolah dan mengikuti pembelajaran merupakan langkah awal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. siswa yang senang untuk mengikuti pelajaran secara tidak langsung akan mengikuti setiap pelajaran dengan baik sehingga akan meningkatkan hasil evaluasi belajar mereka. Kemudian guru harus memiliki metode pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk siswa yang akan meningkatkan ketertaikan dalam mengikuti materi pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sehingga materi pembelajaran dapat diserap secara maksimal oleh siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.
- b. Membangun hubungan yang baik dengan siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa. hal itu disebabkan guru yang dapat menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan minat belajarnya, siswa yang diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya

akan mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan tersebut. Kemudian guru yang membangun komunikasi dengan siswa akan meningkatkan kualitas belajar siswa hal tersebut dikarenakan, guru akan dapat mengetahui masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa sehingga guru dapat memberikan solusi dan bimbingan untuk memperbaiki masalah belajar tersebut.

- c. Walaupun hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa memiliki presentase hubungan sebesar 11,3%. Namun diharapkan guru dapat bekerjasama dalam mengawasi dan mengarahkan siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru. Membenahi diri sehubungan dengan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan minat dan iklim kelas dengan karakteristik belajar siswa dan masalah-masalah belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Saran

1. Agar siswa memiliki prestasi yang baik maka perlu meningkatkan minat belajar siswa, dengan siswa memiliki keinginan awal untuk mengikuti pelajaran akan mempermudah proses *transfer value* dalam kegiatan pembelajaran, sehingga ilmu pengetahuan yang didapat akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai untuk kepentingan kegiatan pembelajaran, memberikan evaluasi dan monitoring berkenaan dengan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajar mereka dan memperbaiki nilai-nilai yang belum tuntas.
3. Terlepas ada atau tidaknya hubungan minat belajar dan iklim kelas dengan prestasi belajar siswa SMPN 1 Labuhan Maringgai Lampung Timur, guru hendaknya dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Ahmad Syafi'i. dkk, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi" dalam *jurnal komunikasi pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Giri, No. 2/Vol. 2 Juli 2018
- Anurrahman, *Belajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Dewi Permata Sari, Rusmin dan Deskon, "Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja", No.1/ Vol 5, 1 Mei 2018
- Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pres, 2008)
- Fauzan Adib, "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Disiplin Kerja Guru", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1/Vol. 1 Agustus 2016
- Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekola*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Hasan Khalijah, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994)
- <https://udugudug.wordpress.com/2012/01/06/kkm-pengertian-fungsi-dan-tahapan-penetapan/>
- Ichwani Siti Utami dan Ratna Atiah, "Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" dalam *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Pamulang: Universitas Pamulang, No. 1/Vol. 4 Januari 2017
- Kurt, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, (Bandung: Remaja Karya, 1987)
- Lida Setiawati, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer dan Informatika", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, No.3/Vol. 5 November 2015
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2001)
- Mark Balnaves and Pater Caputi, *Introduction to Countitative Research Methods An Lestigasi Approach*, (London: Sage Publication, 2001)

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009)
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001)
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2015)
- Slavin, Robert E, *Psikologi Pendidikan Educational Psychologi*, (Jakarta: Indeks, 2011)
- Sofyan Adpura, *motivasi dan prestasi belajar siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analysis*, (Lampung: STKIP Muhamadiyah) No 4/ Vol 6 Desember 2017
- Sugioano, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfab eta, 2012)
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi kepribadian*, (Jakarta: Rajawali Cipta: 1993)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)
- Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya, PT Usaha Nasional: 1994)
- Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta, Grasindo: 1996)
- _____, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2007)

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 LABUHAN MARINGGAI
 NIS : 200130 NSS : 201120107018 NPSN : 10805970
 Jl. Pasikan Labuhan Maringgai Lampung Timur 34198

Nomor : 800/486/11.SK.03/SMPN 1/2019
 Lampiran :-
 Perihal : Balasan Izin Penelitian.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 197/IN.28/PP.00.9/07/2019, tanggal 03
 Julinn2019atas nama saudara :

Nama : AYUAPRIYANI
 NIM : 1706431
 Semester : V (Lima)

Yang akan mengadakan pra survey / research / survey untuk penyelesaian Tesis, maka kami selaku Kepala SMPN 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur menyampaikan sbb:

1. Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian di sekolah kami.
2. Izin melakukan penelitian semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 29 Juli – 5 Agustus 2019

Demikian Surat balasan dari kami.



Labuhan Maringgai, 5 Agustus 2019
 Kepala Sekolah,

Dra. MURNIATI, M.Pd
 NIP. 19660525 198807 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
 email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 197/In.28/PPs/PP.00.9/07/2019

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Ayu Apriyani
 NIM : 1706431
 Semester : V (Lima)


- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMPN 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Hubungan Minat Belajar dan Iklim Kelas dengan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 03 Juli 2019 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui
 Pejabat Setempat
Kepala Sekolah

 Dr. Mardiana, M.Pd
 NIP. 19660525 198807 2 002

Dikeluarkan di Metro
 Pada Tanggal 03 Juli 2019

Direktur

 Dr. Tobibatuhammad, M.Ag.
 NIP. 19701020 199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
NPM : 1706431

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/11/2019	✓	<p>Untuk penyusunan Keaslian / Orisinalitas di bagian Maksud</p> <p>Ace Bab 5 - V</p> <p>Bisa diujikan dlm Semua Hasil.</p>	✓

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Tringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I)	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	20/11/2019		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki narasi - Cek tata tulis - buat PPT - datan jady setelah kepent I <p>Ala</p>	

Dosen Pembimbing II

Dr. M Ihsan Dacholfanv, M.Ed

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431


Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	2/2019 /0		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tata tulis - abstrak - diselesaikan - Nama identitas peneliti. - Acep. APD - h. 73 - diperbaiki gabung melisa - - ditaruh belakang - h. 74 diisi melisa - Daftar pustaka dirapikan. - Kerjakan teori / konsep dan di susun dan dgn metode 	 

Dosen Pembimbing II


Dr. M Ihsan Dacholfany, M.Ed

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

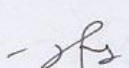
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
NPM : 1706431


Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	14/12/19		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam abstrak, dijelaskan hasil penelitian berupa argumen (Ch. IV) - Abstrak Bhs Inggris sudah ada juga bahasa Inggris Ch. V). - pernyataan orisinal dittd dan debari materi h. VIII 	
	19/12/19		<ul style="list-style-type: none"> - mtd - di tulis sumbernya alauran surat. - h. xiii - Bab II mtd... dittd di belakang - pro survey h. 3 dijelaskan tanggal ke tanggal berapa. 	

Dosen Pembimbing II


Dr. M Ihsan Dacholfany, M.Ed

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kg. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

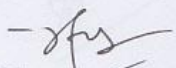
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
NPM : 1706431


Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	5/2019 /16		<ul style="list-style-type: none"> - h. 4, identifikasi masalah - Kurang Garis 5 - 6 - - h. 5 pumusan masalah dijelaskan tempatnya dimana,) - Penelitian Alkaron tidak dijelaskan apa hasilanya, h. 5 	
	18/2019 /20		<ul style="list-style-type: none"> - Footnote - dijelaskan h. 6 sampai - dr. ke - ke h. 9 - kesimpulan thd. h. ? 	

Dosen Pembimbing II


Dr. M Ihsan Dacholfanv, M.Ed

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
NPM : 1706431

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/7 2019	✓	- dicek kembali indikator yg ada di Bab Teori Ace APD untuk dituliskan lagi	

Dosen Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431


Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29/2019 10		<ul style="list-style-type: none"> - lihat pedoman TESIS, berapa jumlah buku, (daftar pustaka) - walaupun, h. 69 dan kedokteran, tidak & cause kembali (terima kata sumber) 	
	2/2019 11		<ul style="list-style-type: none"> - h. 39 - Review sumbernya boleh ad. - Konsisten - post note: hal. / h ? konstansi dan penulisan - sudah diperbaiki semua cek data - bab I lagi 	

Dosen Pembimbing II


Dr. M Ihsan Dacholfanv, M.Ed

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsianmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani Prodi : PAI
 NPM : 1706431 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/7 2019	✓	- dicek kembali undilapan yg ada di Bab Teori Ace APD untuk ditulak lanjut	

Dosen Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
			<ul style="list-style-type: none"> - Pembale' tata tulis - arjket - di jelaskan Nama, identitas peneliti. - Acc. APP 	

Dosen Pembimbing II

Dr. M Ihsan Dacholfany, M.Ed

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/7 2019	✓	- dicek kembali indikator yg ada di Bab Teori Ace APD untuk ditubal lanjut	

Dosen Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ayu Apriyani
 NPM : 1706431

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	3/7 2019	✓	- dicek kembali indikator yg ada di Bab Teori Ace APD untuk ditubal lanjut	

Dosen Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M. Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

RIWAYAT HIDUP



Ayu Apriyani dilahirkan di Labuhan Maringgai pada tanggal 4 April 1994 anak kedua dari pasangan Bapak Danial Syarifuddin dan Ibu Chaeriah. Pendidikan dasar ditempuh di SD N 5 Labuhan Maringgai dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Labuhan Maringgai dan selesai pada tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2017 dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2017. Kegiatan penulis saat ini adalah sebagai guru gama Islam honoror di SDN Bandar Negeri Kecamatan Labuhan Maringgai.